

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Eungeuline Eva Jeremia¹ Amirul Arif²

¹ Universitas Negeri Surabaya, eungeulineeva.20031@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, amirularif@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur di BEI Tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode analisis linier berganda dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian terdiri dari sebanyak 15 perusahaan infrastruktur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan harus memiliki laporan keuangan lengkap dan aktif dalam perdagangan saham di BEI selama periode 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan di masa mendatang melalui nilai leverage, profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga memberikan pandangan bagi para investor dalam menentukan perusahaan yang layak dijadikan sebagai investasi.

Kata Kunci: Leverage; profitabilitas; likuiditas; ukuran perusahaan; nilai perusahaan

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of leverage, profitability, liquidity, and company size on the value of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. This research is a quantitative study conducted using multiple linear regression analysis with secondary data obtained from the annual financial reports of infrastructure companies on the IDX. The sample of this study consists of 15 infrastructure companies selected using purposive sampling techniques. The sample criteria are that the companies must have complete financial reports and be active in stock trading on the IDX during the 2019-2023 period. The results of this study indicate that leverage has a significant negative effect on company value. Profitability, Liquidity, and company size do not have a significant effect on company value. Leverage, profitability, liquidity, and company size simultaneously have a significant effect on company value. This study provides implications for company management in decision-making to increase company value in the future through leverage, profitability, liquidity, and company size. This research also provides insights for investors in determining which companies are suitable for investment.

Keywords: Leverage, profitability, liquidity, firm size, firm value

*✉ Corresponding author: eungeulineeva.20031@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan dapat terbentuk melalui nilai harga saham di pasaran dan hal tersebut dapat menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada saham. Tingginya pembelian saham sebagai investasi memberikan efek sinyal positif mengenai perkembangan perusahaan di masa depan, sehingga harga saham yang terus naik menunjukkan peningkatan Nilai Perusahaan. Nilai saham di pasar bursa yang meningkat menunjukkan Nilai Perusahaan yang meningkat pula (Nasruddin & Mardiana, 2021). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Equity Ratio* (PER), Tobin's Q, dan *Price*

to Book Value (PBV) (Risman, 2023). Penelitian saat ini memilih *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur Nilai Perusahaan karena rasio ini terkait dengan harga saham berada di posisi atas (*overvalued*) atau di posisi bawah (*undervalued*) sesuai publikasi Bursa Efek Indonesia (Sabaruddin *et al.*, 2022). Sebagai pendamping Nilai Perusahaan, investor juga mendapatkan sinyal lain melalui laporan keuangan di Bursa Efek untuk menentukan apakah layak untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan *signaling theory*, investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan yang datanya didapatkan dari laporan keuangan. Rasio-rasio dari laporan keuangan tersebut dapat dimonitor dan dievaluasi oleh investor sebagai sinyal dalam melaksanakan investasi di bursa efek. Rasio-rasio tersebut terdiri dari Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas (Luthfiana, 2019). Rasio Solvabilitas atau biasa disebut *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang perusahaan yang dipergunakan sebagai modal perusahaan untuk menjalankan usahanya (Astuti *et al.*, 2019). Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek (Afinindy *et al.*, 2021). Rasio aktivitas adalah rasio mengenai gambaran aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (S. S. Harahap, 2016).

Penelitian saat ini menggunakan rasio solvabilitas atau *leverage* sebagai salah satu proksi untuk perubahan Nilai Perusahaan. Pemilihan ini didasarkan kondisi dimana terdapat beberapa perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani *et al.* (2021), Dang *et al.* (2019), Oktaviani *et al.* (2024), dan Sabaruddin *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh secara positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasibi *et al.* (2023) dan Astuti *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sihombing *et al.* (2021), Batubara *et al.* (2023), Anita *et al.* (2023), Bagaskara *et al.* (2021), Harahap & Halim (2022), dan Harianto & Hendrani (2022) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio yang sama juga digunakan pada seluruh penelitian yang telah diterangkan sebelumnya (Anita *et al.*, 2023; Aprilyani *et al.*, 2021; Astuti *et al.*, 2019; Bagaskara *et al.*, 2021; Batubara *et al.*, 2023; Dang *et al.*, 2019; R. M. Harahap *et al.*, 2022; Harianto & Hendrani, 2022; Kasibi *et al.*, 2023; Oktaviani *et al.*, 2024; Sabaruddin *et al.*, 2022; Sihombing *et al.*, 2021). Penggunaan rasio *leverage* ini menarik untuk dikaji ulang karena DER menjadi barometer efektivitas penggunaan hutang yang bilamana dengan benar dikelola maka dampaknya dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Sebaliknya, jika hutang dipergunakan kurang efektif dalam membentuk ekuitas perusahaan, maka dampaknya akan menurunkan Nilai Perusahaan.

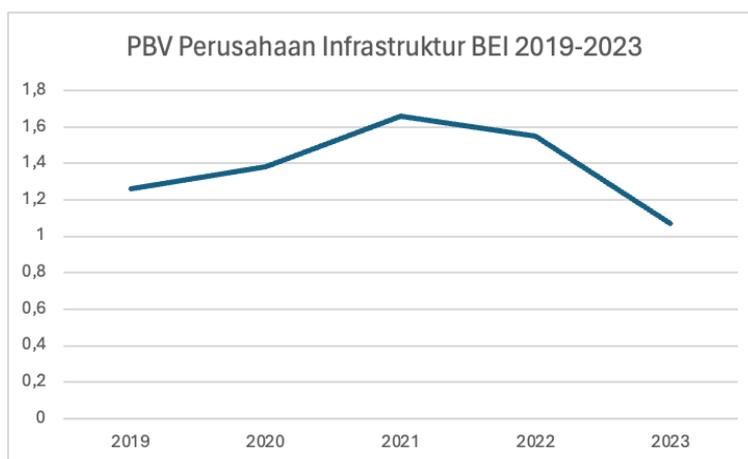
Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai prediktor selanjutnya untuk perubahan Nilai Perusahaan. Rasio ini digunakan karena didasarkan terdapatnya beberapa perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani *et al.* (2021), Dang *et al.* (2019), Sabaruddin *et al.*, (2022), Oktaviani *et al.* (2024), Harahap & halim (2022), dan Harianto & Hendrani (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anita *et al.* (2023), Afinindy *et al.* (2021), Bagaskara *et al.* (2021), dan Astuti *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian saat ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas karena rasio ROE juga digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu (Afinindy *et al.*, 2021; Anita *et al.*, 2023; Aprilyani *et al.*, 2021; Astuti *et al.*, 2019; Bagaskara *et al.*, 2021; Dang *et al.*, 2019; R. M. Harahap *et al.*, 2022; Harianto & Hendrani, 2022; Oktaviani *et al.*, 2024; Sabaruddin *et al.*, 2022). ROE menunjukkan tingkat pengembalian dari laba yang dapat diubah menjadi ekuitas perusahaan dan hal ini turut menentukan peluang perusahaan mendapatkan laba di masa mendatang. Penggunaan laba yang efektif untuk membentuk ekuitas secara benar akan meningkatkan Nilai Perusahaan dan sebaliknya penggunaan laba yang kurang efektif untuk membentuk ekuitas akan menurunkan Nilai Perusahaan.

Penelitian saat ini kemudian menggunakan rasio Likuiditas sebagai prediktor pada perubahan Nilai Perusahaan. Penggunaan rasio Likuiditas digunakan dikarenakan terdapat beberapa perbedaan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2019), Oktaviarni

(2019), Reschiwati *et al.*(2020), dan Jihadi *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zuhroh (2019) menunjukkan bahwa besaran nilai Likuiditas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian selanjutnya oleh Afinindy *et al.* (2021), Hamid & Erika (2022), Sholeha & As'ari (2024), dan Sabarrudin *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Penelitian saat ini menggunakan rasio lancar (CR, *current ratio*) untuk menjadi proksi rasio Likuiditas dikarenakan berbagai penelitian juga menggunakan rasio CR (Afinindy *et al.*, 2021; Hamid & Erika, 2022; Jihadi *et al.*, 2021; Luthfiana, 2019; Oktaviarni, 2019; Reschiwati *et al.*, 2020; Sabaruddin *et al.*, 2022; Sholeha & As'ari, 2024; Zuhroh, 2019). Rasio Likuiditas melambangkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan rasio ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor. Rasio Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mendayagunakan asset lancar sehingga tercermin dari harga sahamnya dan akhirnya memberi pengaruh positif kepada Nilai Perusahaan. Sebaliknya, Likuiditas yang rendah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendayagunakan asset lancar yang dapat tercermin dari harga sahamnya dan akhirnya memberi pengaruh negatif kepada Nilai Perusahaan.

Penelitian saat ini juga menggunakan Rasio Ukuran Perusahaan (*firm-sized*). Rasio ini digunakan karena berbagai penelitian terdahulu banyak yang menggunakan variabel ini sebagai salah satu prediktor Nilai Perusahaan (Aprilyani *et al.*, 2021; Dang *et al.*, 2019; R. M. Harahap *et al.*, 2022; Harianto & Hendrani, 2022; Kasibi *et al.*, 2023; Sabaruddin *et al.*, 2022). Penggunaan rasio ukuran perusahaan menarik untuk digunakan karena temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil berbedabeda pada pengaruh rasio ini terhadap perubahan Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dang *et al.* (2019) dan Harahap & Halim (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kasibi *et al.* (2023), Aprilyani *et al.* (2021), Sabarrudin & Pujarani (2022), dan Harianto & Hendrani (2022) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sihombing *et al.*, (2021), Afinindy *et al.* (2021), Oktaviani *et al.* (2024), dan Astuti *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain (Brigham & Houston, 2019). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan dinilai semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal karena investor cenderung akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan yang berukuran yang besar (Rudangga & Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan adalah hal penting bagi investor karena investor memandang bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang terlalu tinggi dianggap tidak dapat mengelola aset pada aktivitas perusahaan dengan baik, sehingga hal tersebut berpengaruh pada rendahnya Nilai Perusahaan di pasar saham. Sebaliknya, Nilai Perusahaan yang relatif seimbang dengan besaran profit yang dicapai akan lebih disukai investor dan akhirnya menaikkan harga saham perusahaan bersangkutan di bursa efek.

Obyek penelitian saat ini adalah laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan-perusahaan di bidang infrastruktur. Perusahaan infrastruktur dipilih karena memiliki keistimewaan, yaitu perusahaan infrastruktur merupakan bisnis yang memerlukan modal dalam skala relatif besar sehingga perusahaan-perusahaan infrastruktur ini umumnya mengelola modal dari berbagai sumber. Modal yang besar bisa didapatkan dari milik perusahaan itu sendiri maupun dari pasar modal sehingga jumlah perusahaan-perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif banyak dan terus bertambah dari waktu ke waktu. Di bursa efek, saham-saham infrastruktur ini memiliki Nilai Perusahaan yang bervariasi dan hal ini menarik perhatian para investor karena kebanyakan dari perusahaan infrastruktur saat ini, mendapatkan banyak penghasilan karena berpartisipasi di bidang pembangunan prasarana yang digalakkan oleh pemerintah. Dinamika Nilai Perusahaan dari perusahaan infrastruktur di Bursa Efek tampak sebagai berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Gambar 1. Perkembangan Rasio Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Paparan data pada gambar di atas memperlihatkan bahwa pada tahun 2020, Nilai perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur mengalami peningkatan dari 1,26 kali ke angka 1,37 kali atau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan angka ini terus meningkat hingga pada tahun 2021 di angka 1,65 kali. Di tahun 2022, nilai PBV tersebut menurun menjadi 1,54 kali, dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 1,07 kali. Seluruh perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia memiliki Nilai Perusahaan yang positif. Besarnya Nilai Perusahaan ini berfluktuasi atau menurun dan meningkat tetapi masih dalam rentang positif. Hasil tersebut menjadi sinyal bagi para investor bahwa menanamkan modalnya di perusahaan infrastruktur layak dilaksanakan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik menyusun penelitian dengan topik “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2019-2023”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data penelitian yaitu adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan dan dikumpulkan secara langsung di lapangan. Sumber data dari data sekunder berupa dokumentasi, literatur, dan dokumen lainnya yang menjadi pendukung suatu penelitian (Sugiyono, 2019).

Populasi terkait penelitian adalah perusahaan infrastruktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jumlah populasi dalam penelitian ini memiliki sebanyak 52 perusahaan infrastruktur yang telah terdaftar di BEI sejak sebelum tahun 2019 hingga tahun 2023. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel yang mewakili kriteria perusahaan infrastruktur yang masih aktif dengan cara pemilihan sampel yang tidak acak selama periode yang telah ditentukan. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun fiskal per 31 Desember dan laporan keuangan yang disajikan telah diaudit selama periode 2019-2023. Data diseleksi dan dipilih Kembali dengan melakukan tindakan penghapusan outlier. Outlier merupakan sebuah kasus dimana terjadi adanya data pada sampel memiliki karakteristik unik dan berbeda jauh dari data observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2018). Pengujian *z-score* pada data yang akan dihitung dan dianalisa menggunakan program *Ms. Excel* dan *E-views 12*. Syarat standar *z-score* adalah dengan data dengan skor $\geq 2,5$ dinyatakan sebagai outlier (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pembatasan kriteria dan pengujian outlier dalam pemilihan sampel, terdapat sebanyak 21 perusahaan yang datanya tidak memenuhi syarat. Berdasarkan penetapan sampel dan populasi yang telah dilakukan, penelitian

ini memiliki jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia dengan tahun IPO tahun 2019 dan sesudahnya.

Data yang dipakai adalah data laporan keuangan periode 2019 hingga 2023. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar dalam BEI yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan terkait. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan berdasarkan kategori untuk mempermudah dalam menganalisis dan memproses pengolahan data, dilakukan dengan menggunakan program *E-views 12* untuk menguji analisis deskriptif data, uji normalitas dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh *Leverage*, profitabilitas, dan firm ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini berguna untuk meramalkan suatu pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*). Sementara itu variabel terikat penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 15 perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 dari total populasi sebanyak 52 perusahaan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mengetahui Nilai Perusahaan berdasarkan teori sinyal. Kriteria-kriteria tersebut adalah perusahaan sektor infrastruktur yang memiliki laporan keuangan lengkap dan aktif dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Berikut merupakan perusahaan yang telah melalui pemilahan berdasarkan kriteria dan pengujian outlier:

Tabel 1.
Perusahaan Sampel Penelitian saat ini

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---------------------------------------|
| 1 | BUKK | Bukaka Teknik Utama Tbk |
| 2 | CASS | Cardig Aero Services Tbk |
| 3 | GOLD | Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk |
| 4 | IPCC | Indonesia Kendaraan Terminal Tbk |
| 5 | IPCM | Jasa Armada Indonesia Tbk |
| 6 | MPOW | Megapower Makmur Tbk |
| 7 | NRCA | Nusa Raya Cipta Tbk |
| 8 | POWR | Cikarang Listrindo Tbk |
| 9 | SOCI | PT Soechi Lines Tbk |
| 10 | SSIA | PT Surya Semesta Internusa Tbk |
| 11 | TOTL | Total Bangun Persada Tbk |
| 12 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk |
| 13 | WEGE | Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk |
| 14 | PBSA | PT Paramita Bangun Sarana Tbk |
| 15 | PORT | Wijaya Karya (Persero) Tbk |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

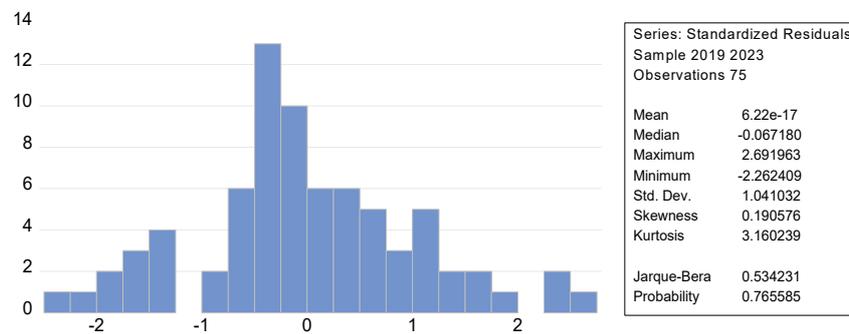
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji Normalitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal. Apabila model regresi terdistribusi normal atau mendekati normal, artinya data tersebut layak untuk digunakan dalam pengujian statistik. Pengujian menggunakan program *e-views 12*

dengan histogram dan uji *Jarque-Bera*. Apabila nilai *Jarque-Bera* > 0,05 serta nilai *probability* > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut memiliki distribusi yang normal.



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 2. ditunjukkan bahwa nilai *Jarque-bera* memiliki nilai 29780 > 0,05 dan nilai *probability* 0,0000 < 0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Artinya, data tersebut tidak berdistribusi normal dan data tidak layak untuk dilakukan pengujian statistik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan program *e-views* dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Hasil pengujian menggunakan Durbin-Watson didapatkan hasil yaitu:

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.843098 | Mean dependent var | 4.399848 |
| Adjusted R-squared | 0.792665 | S.D. dependent var | 2.547444 |
| S.E. of regression | 1.159954 | Akaike info criterion | 3.349168 |
| Sum squared resid | 75.34761 | Schwarz criterion | 3.936265 |
| Log likelihood | -106.5938 | Hannan-Quinn criter. | 3.583589 |
| F-statistic | 16.71725 | Durbin-Watson stat | 1.675015 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Gambar 3. Hasil Uji Durbin-Watson (DW Test)

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0,773959. Apabila dibandingkan pada nilai pada tabel DW, mendapatkan nilai dL sebesar 1,515 dan dU sebesar 1,739. Hasil yang didapat adalah 1,515 < 1,675 < 1,739 (dL < d < dU). Artinya, data pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Model regresi yang baik pada suatu penelitian adalah dengan homokedastisitas atau tidak terjadi peristiwa heterokedastisitas (Gujarati & Porter, 2013).

Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -8.641367 | 7.754385 | -1.114385 | 0.2699 |
| DER | -0.108198 | 0.323442 | -0.334521 | 0.7392 |
| ROE | 0.454646 | 0.667605 | 0.681011 | 0.4987 |
| CR | -0.000493 | 0.104044 | -0.004740 | 0.9962 |
| SIZE | 0.698286 | 0.584627 | 1.194412 | 0.2374 |

Effects Specification

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)
Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 menunjukkan hasil bahwa *probability* pada masing-masing variabel memiliki nilai $\geq 0,05$. Artinya, data pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan layak untuk dilakukan pengujian analisis selanjutnya.

Uji Model Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* (silang). dalam pemilihan estimasi model regresi data panel didasarkan dengan tiga uji, yaitu Uji *chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier* (Ghozali, 2018). Uji tersebut digunakan untuk mengestimasi model data panel yang dipilih, apakah *Fixed Effect Model* (FEM), *Common effect model* (CEM), atau *Random effect model* (REM) yang paling cocok menjadi model regresi penelitian ini.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 8.003258 | (14,56) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 82.416284 | 14 | 0.0000 |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)
Gambar 5. Hasil Uji Chow

Hasil uji *chow* pada data yang telah dilakukan eliminasi *outlier* diatas menunjukkan hasil bahwa prob. $0,00 < 0,05$. Artinya, hasil uji *chow* menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga data harus dilanjutkan dengan Uji *Hausman* untuk menentukan model FEM atau REM yang paling cocok dijadikan sebagai model estimasi data.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 15.130430 | 4 | 0.0044 |

Gambar 6. Hasil Uji Hausman
Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Hasil bahwa nilai *probability* pada *cross section random* memiliki nilai sebesar $0,04 < 0,05$. Artinya, hasil dari uji *Hausman* menunjukkan bahwa *Fixed effect model* (FEM) terpilih sebagai model estimasi pada penelitian ini, sehingga tidak perlu dilakukan uji *Lagrange* untuk menentukan model estimasi berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa model estimasi regresi pada penelitian ini adalah FEM.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil *pengujian* pemilihan model estimasi regresi yang telah dilakukan untuk menentukan data panel apakah *Fixed Effect Model* (FEM), *Common effect model* (CEM), atau *Random effect model* (REM) yang paling cocok menjadi model regresi penelitian ini dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*. Maka, terpilihlah model estimasi regresi data panel yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = C(1) + C(2)*DER + C(3)*ROE + C(4)*CR + C(5)*SIZE + [CX=F] \dots\dots\dots (1)$$

$$PBV = -6.395 - 0,110*DER + 2,062*ROE - 0,115*CR + 0,811*SIZE + [CX=F] \dots\dots(2)$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai konstanta sebesar -6,395. Artinya apabila variabel independen bernilai tetap atau konstan (nol), maka Nilai Perusahaan (PBV) mengalami penurunan nilai sebesar 639,5%. *Leverage* (DER) memiliki nilai konstanta sebesar -0,110. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *Leverage* (DER) mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 11%. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai konstanta sebesar 2,062. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel Profitabilitas (ROE) mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 260,2%. Likuiditas (CR) memiliki nilai konstanta sebesar -0,115. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel Likuiditas (CR) mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 11,5%. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai konstanta sebesar 0,811. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (*SIZE*) akan meningkat sebesar 81,1%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji koefisien determinasi adjusted (R^2), uji F, dan uji T dengan menggunakan regresi linear data panel *Fixed effect model* (FEM) yang hasilnya sebagai berikut:

Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares
Date: 07/23/24 Time: 02:37
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -6.394640 | 13.59505 | -0.470365 | 0.6399 |
| DER | -0.110445 | 0.045338 | -2.436018 | 0.0181 |
| ROE | 2.062307 | 1.322404 | 1.559514 | 0.1245 |
| CR | -0.115956 | 0.207418 | -0.559045 | 0.5784 |
| SIZE | 0.811767 | 0.996924 | 0.814272 | 0.4189 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.843098 | Mean dependent var | 4.399848 |
| Adjusted R-squared | 0.792665 | S.D. dependent var | 2.547444 |
| S.E. of regression | 1.159954 | Akaike info criterion | 3.349168 |
| Sum squared resid | 75.34761 | Schwarz criterion | 3.936265 |
| Log likelihood | -106.5938 | Hannan-Quinn criter. | 3.583589 |
| F-statistic | 16.71725 | Durbin-Watson stat | 1.875015 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Gambar 7. Uji Hipotesis
Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Uji koefisien determinasi Adjusted (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil analisis data pada gambar 4.6 menunjukkan hasil bahwa R^2 memiliki nilai 0,792. Artinya, Nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan sebesar 79,2%, dan sisanya Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel independen sebesar 20,8%.

Uji Signifikansi statistik t (Uji T)

Uji t atau disebut juga dengan uji signifikan parameter parsial merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Apabila nilai sig. > 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Sementara, apabila nilai sig. < 0,05 maka dapat variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai *t-statistik* -2,436 (> t-tabel 1,997) dan dengan nilai *probability* signifikansi 0,0181 (< 0,05), artinya *Leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dapat disimpulkan bahwa H_1 dengan pernyataan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) diterima. Variabel Probabilitas (ROE) memiliki nilai *t-statistik* 1,559 (< t-tabel 1,997) dan dengan nilai *probability* signifikansi 0,1245 (<0,05), artinya Probabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dapat disimpulkan bahwa H₂ dengan 0 pernyataan Probabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai *t-statistik* -0,559 (< t-tabel 1,997) dan dengan nilai *probability* signifikansi 0,578 (>0,05), artinya Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dapat disimpulkan bahwa H₃ dengan pernyataan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak. Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *t-statistik* 0,814 (< t-tabel 1,997) dan dengan nilai *probability* signifikansi 0,4189 (>0,05), artinya Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dapat disimpulkan bahwa H₄ dengan pernyataan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau disebut juga sebagai uji simultan merupakan sebuah pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Apabila nilai sig. < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Sementara apabila sig. > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara bersama-sama

Penelitian ini memiliki nilai F statistik sebesar 16,717 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini memiliki pengaruh antara variabel independen dan dependen secara bersama-sama atau simultan. Dapat disimpulkan bahwa H₅ dengan pernyataan *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan infrastruktur di Bursa efek Indonesia (BEI) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila secara bersama-sama variabel *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Nilai Perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan, artinya apabila variabel *leverage* mengalami peningkatan, maka Nilai perusahaan akan menurun secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu penggunaan utang yang terlalu tinggi akan memberi dampak bahaya bagi perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam utang tingkat tinggi (*extreme debt*) dan hal tersebut akan sulit terselesaikan bagi perusahaan, sehingga tingkat *leverage* yang tinggi memberikan sinyal negatif bagi investor serta berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasibi *et al.* (2023) dan Astuti *et al* (2019). Tingginya tingkat utang dapat menimbulkan tingkat risiko yang semakin besar yang dihadapi oleh perusahaan. Tingginya tingkat risiko berupa kerugian maupun kebangkrutan, mengakibatkan para investor memiliki kekhawatiran akan tingkat pengembalian saham di masa depan, sehingga banyak investor yang tidak berminat membeli saham bahkan menjual saham-saham yang sudah dimilikinya (Kasibi *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.* (2019) juga mengemukakan bahwa tingginya nilai *leverage* pada perusahaan dapat berakibat meningkatnya risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi harus mengalokasikan pendapatannya dalam jumlah besar untuk membayar utang dan berakibat kondisi keuangan perusahaan menjadi tidak stabil, sehingga kepercayaan investor menurun dan memengaruhi Nilai Perusahaan di pasar saham.

Perusahaan diharap harus lebih bijak dalam pengelolaan *leverage* dengan menjaga tingkat utang agar berada pada posisi wajar. Perusahaan dengan jumlah utang yang terlampaui tinggi menjadi sinyal negatif bagi para investor. Hal ini dikarenakan munculnya kemungkinan bahwa perusahaan tidak selalu memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban di masa mendatang. Artinya, tingkat hutang yang terlalu tinggi dapat memicu risiko-risiko besar bagi perusahaan dan investor segera menjual sahamnya dan pada akhirnya mengakibatkan Nilai Perusahaan akan menurun.

Pengaruh Probabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ke dua penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya apabila terjadi peningkatan pada profitabilitas, maka hal tersebut relatif tidak memberi pengaruh kepada perubahan Nilai Perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menerangkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, menyebabkan investor memandang bahwa perusahaan akan memberikan kesejahteraan yang baik bagi para investor di masa depan, sehingga posisi perusahaan menjadi lebih baik. Seharusnya menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi para investor dan perusahaan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan (Sabaruddin *et al.*, 2022).

Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.* (2018), Bagaskara *et al.* (2021), dan Margono & Gantino (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bagaskara *et al.* (2021) menyatakan profitabilitas belum dapat menjadi suatu alat ukur Nilai Perusahaan dikarenakan pencapaian profit yang tinggi dipacu dengan tingginya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan akhirnya keuntungan yang diperoleh investor semakin menurun. Kondisi ini juga dapat disebabkan karena perusahaan menggunakan modal yang besar untuk meningkatkan penghasilan, namun hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, walaupun profitabilitas dapat meningkat tetapi investor juga dapat mempertimbangkan variabel lainnya sebelum melakukan investasi pada saham perusahaan bersangkutan. Banyak variabel lainnya di luar profitabilitas yang sebenarnya lebih diperhatikan oleh investor sebelum menginvestasikan dana dalam bentuk saham perusahaan. Oleh karena itu, maka pada penelitian ini profitabilitas tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, artinya apabila Likuiditas terjadi peningkatan, maka hal tersebut relatif tidak memberi pengaruh kepada perubahan Nilai Perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa nilai Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola utang jangka pendek perusahaan. Seharusnya, menurut teori sinyal likuiditas dapat menjadi tolok ukur untuk menentukan Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afinindy *et al.* (2021), Sabarrudin & Pujarani (2022), Hamid & Elika (2022), dan Sholeha & Ashari (2024) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Afinindy *et al.* (2021) Likuiditas dinilai tidak dapat dijadikan patokan untuk mengevaluasi Nilai Perusahaan. Kondisi ini dipicu oleh penilaian investor terhadap variabel lainnya karena Likuiditas hanya mencerminkan kelancaran perusahaan dalam menggenapi utang jangka pendek saja yang artinya Likuiditas tidak memberikan sinyal pada investor mengenai Nilai Perusahaan. Kondisi ini juga dipicu karena perusahaan dianggap tidak memaksimalkan pengalokasian aset lancarnya untuk operasional dalam mengembangkan perusahaannya (Sabaruddin *et al.*, 2022). Selain mengevaluasi pengelolaan aset

lancar, perusahaan juga harus menunjukkan tingkat profitabilitas serta pengelolaan hutang yang baik sehingga Likuiditas tidak menjadi satu-satunya ukuran bagi investor. Oleh karena itu, maka pada penelitian ini nilai Likuiditas perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat penelitian ini adalah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, artinya perubahan pada Ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada perubahan Nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih stabil yang akan berdampak pada tingkat pengembalian akan investasi pada perusahaan tersebut. Menurut teori sinyal, tingginya Ukuran Perusahaan seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi karena memberikan prospek yang baik di masa depan.

Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afinindy *et al* (2021), Astuti *et al.*, dan Sihombing *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Sabaruddin *et al.* (2022) perusahaan berukuran besar cenderung kurang fokus dalam pengendalian aset perusahaan, sehingga hal ini menyebabkan penggunaan aset menjadi kurang efektif dan efisien. Semakin besar ukuran perusahaan dapat dipicu pula oleh pendanaan dari hutang yang diambil oleh perusahaan sehingga kurang baik bagi perusahaan karena bisa jadi dana yang digunakan untuk pembayaran utang lebih tinggi dari profit. Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan risiko-risiko dalam perusahaan, sehingga perusahaan tidak memberikan sinyal bagi para investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, maka pada penelitian ini Ukuran Perusahaan tidak memberi pengaruh pada perubahan Nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage, Probabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima penelitian ini adalah *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, artinya apabila secara bersamaan *leverage*, profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan meningkat, akan secara bersama-sama akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang baik, tingkat profitabilitas dan Likuiditas yang tinggi, serta ukuran perusahaan yang besar secara bersama-sama akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Apabila keempat variabel tersebut mengalami penurunan atau peningkatan akan berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian saat ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harianto & Hendrani (2022), Sabaruddin *et al.* (2022), Margono & Gantino (2021), Oktaviani *et al.*, (2024), dan Luthfiana (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Faktor utama yang mendominasi pengaruh tersebut pada penelitian ini adalah adalah pengelolaan *leverage* perusahaan. Artinya, bilamana perusahaan memiliki kebijakan yang baik akan pengelolaan utang perusahaan yang digunakan untuk operasional, akan menyebabkan peningkatan pada Nilai Perusahaan. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan tambahan pengaruh dari variabel lainnya, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sehingga bilamana semua variabel tersebut dikelola dengan optimal maka secara bersama-sama variabel *leverage*, profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan memberi berpengaruh yang signifikan pada perubahan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. artinya, para investor dapat menjadikan nilai *leverage* sebagai salah satu faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya Nilai Perusahaan dalam berinvestasi. Tingginya tingkat *leverage* dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya karena terdapat risiko dimana pendapatan perusahaan menurun secara tiba-tiba. *Leverage* yang terlalu tinggi juga dapat membuat perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan perubahan kondisi ekonomi sehingga manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan dengan cermat tingkat *leverage* yang dikelola agar menjamin stabilitas keuangan perusahaan sekaligus mencegah potensi risiko yang dapat menurunkan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tinggi rendahnya tingkat profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berdampak pada Nilai Perusahaan. Artinya, para investor tidak dapat menjadikan profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan secara parsial sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi turun atau naiknya Nilai Perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hal ini dapat disebabkan karena faktor lain di luar ketiga variabel tersebut memiliki nilai pengaruh yang lebih besar terhadap Nilai Perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan faktor-faktor lainnya untuk menentukan besarnya pengaruh yang diberikan kepada Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan artinya, investor dapat menjadikan *leverage*, profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan sebagai faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat disebabkan karena variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Adanya variabel *leverage* membawa dampak yang menyebabkan variabel profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa investor masih belum dapat menjadikan salah satu variabel secara parsial sebagai faktor yang memberi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh *leverage*, profitabilitas, Likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2019. Sementara itu, sampel pada penelitian ini memiliki kriteria bahwa perusahaan infrastruktur di BEI yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2019 hingga tahun 2023 dan aktif dalam perdagangan saham di pasar saham, maka sampel penelitian ini mendapatkan sebanyak 15 perusahaan. Metode *sampling* penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan program *e-views 12*.

Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan pengujian dan pembuktian hipotesis menggunakan program statistika adalah: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian saat ini terdapat memberi saran kepada perusahaan, yaitu diharapkan perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia dapat lebih konsisten dalam membuat laporan keuangan secara lengkap setiap periodenya untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor agar dapat memberikan sinyal bagi para investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak tidaknya dilakukan investasi. Diharapkan perusahaan infrastruktur dapat mengoptimalkan manajemen perusahaan dalam pengelolaan *leverage*, profitabilitas, dan Likuiditas serta memiliki kebijakan yang baik dalam mengalokasikan aset untuk mengembangkan perusahaan di masa depan. Diharapkan perusahaan memiliki manajemen yang baik mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi Nilai Perusahaan di luar variabel penelitian ini, sehingga faktor-faktor tersebut dapat secara maksimal membantu meningkatkan Nilai Perusahaan. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini memberikan saran bahwa peneliti selanjutnya dapat mengeksplor & menemukan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian saat ini dengan teknik yang lebih mendalam, sehingga hasil yang didapatkan lebih valid dan dapat menjadi pertimbangan perusahaan infrastruktur di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, K. (2021). The effect of profitability, firm size, liquidity, sales growth on firm value mediated capital structure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 15–22.
- Anita, R., Suseno, G., & Abdillah, M. R. (2023). Leverage On Firm Value : The Role Of Financial Performance Mechanisms. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 9(3), 751–762. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.751>
- Aprilyani, I., Widyarti, M. T. H., & Hamida, N. (2021). the Effect of Erm, Firm Size, Leverage, Profitability and Dividend Policy on Firm Value (Evidence From Food & Beverage Sub Sector Companies Listed in Idx 2015-2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i1.2663>
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2019). Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Batubara, M., Br. Sitompul, O. A., Raz, S., & Nasrisah, E. (2023). The Effect Of Profitability, Dividend Policy, and Leverage On Firm Value At PT. Gudang Garam Tbk, Which is Registered on BEI for The 2017-2021 Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk yang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3749–3761. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. In *Health Care Management Review* (15e ed.). Cengage.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Financial Data and Ratio*. IDX.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study the Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 30(1), 144–160. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw Hill.
- Hamid, A., & Elika, L. (2022). Enrichment: Journal of Management The Determinants of Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *Enrichment: Journal of Management*, 12(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i5.919>
- Harahap, R. M., Halim, E. H., & Indrawati, N. (2022). Analisis Pengaruh Laverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1040>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Harianto, R., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(2), 3869–3877. <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i2.815>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia.

- Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kasibi, L. G., Fauzan, M. F., Ibrahim, F. R., & Tarmidi, D. (2023). Firm Value: Impact Financial Performance, Leverage, Firm Size, and Tax Avoidance. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(04), 451–458. <https://doi.org/10.56293/ijmssr.2022.4695>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Luthfiana, A. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) the Effect of Solvency, Profitability and Liquidity Ratios on Firm Value (Empirical Study on Property. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(2), 1–13. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/16451>
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Oktaviani, D., Satriansyah, A., & Widyaningrum, E. (2024). The Influence of Profitability, Company Size and Leverage on Company Value. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 12(1), 135–146. <https://doi.org/10.32493/eaj.v5i1.y2022.p60-71>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Risman, A. (2023). *Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan*. CV Pena Persada.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Sabaruddin, Pujarani, Q. E., & Hadi, S. (2022). Influence of Liquidity, Leverage, Profitability And Company Size to Company Value (Empire Study on Food Sub-Sector Companies And Beverages Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017). *Basic and Applied Computational and Advanced Research Journal*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.11594/bacarj.01.02.02>
- Sholeha, L., & As'ari, H. (2024). *The Influence of Profitability, Liquidity, and Leverage on Company Value in Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*. 14(1), 260–274. <https://doi.org/10.21927/jesi.3124.3483>
- Sihombing, L., Astuty, W., & Irfan. (2021). The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Leverage on Firm Value With Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 4(3), 6585–6591. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230847>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Ke-1). Alfabeta.
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>